

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI DARUSSALAM WANUTENGAH, PARAKAN, TEMANGGUNG**

### ***IMPROVING TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY IN MI DARUSSALAM WANUTENGAH, PARAKAN, TEMANGGUNG***

**Eka Mahargiani Rokhma**

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung  
mahargianieka@ gmail.com

**Ahmat Yuliyanto**

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung  
ahmat\_yuliyanto26@yahoo.com

#### **Abstrak**

Seorang guru juga dituntut menjadi guru profesional dan berkompeten, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi professional. Serta kompetensi berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Sehingga indikator pencapaian tujuan pendidikan berupa peningkatan prestasi belajar siswa bisa terwujud. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, dan untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian diskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini, bahwasannya guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah sudah berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-I, sebagai syarat mengajar untuk jenjang MI. Upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah untuk meningkatkan kompetensinya diantaranya dengan mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS). Mengikuti penataran, seminar, diskusi serta memanfaatkan media cetak atau media massa. Adapun upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah adalah dengan melakukan supervisi (pengawasan), mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru.

*Kunci : Kompetensi Guru, Pedagogik, Madrasah Ibtidaiyah.*

### Abstract

A teacher is also required to be a professional and competent teacher, be it personal competence, social competence or professional competence. As well as competencies in the form of knowledge, understanding, skills, values, attitudes and interests. So that indicators of achieving educational goals in the form of increased student learning achievement can be realized. The purpose of this research is to describe the competence of teachers in the teaching and learning process at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, and to describe efforts to increase teacher competence in the teaching and learning process at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah. The research that the authors do is included in qualitative descriptive research. And on the way to collect data, the author uses the method of observation, interview, documentation and questionnaires. As for the analysis, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique, which is in the form of depiction with words or sentences that are separated according to the research data category in order to get a conclusion, an image with words or sentences in an inductive way. The results of the research conducted by the author can be conveyed here, that the Madrasah Ibtidaiyah (MI) teacher Darussalam Wanutengah is competent and professional in their field. This can be seen from the qualifying education level of S-I education, as a teaching requirement for the MI level. Efforts made by Madrasah Ibtidaiyah (MI) teacher Darussalam Wanutengah to improve their competence include participating in field teacher deliberations (MGBS). Participate in training, seminars, discussions and make use of print or mass media. The principal's efforts to improve the competence of Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers are by conducting supervision, supporting new ideas from teachers, holding meetings, discussing problems with the teaching and learning process, supervising teacher assignments and conducting teacher assessments.

Keyword: *Teacher Competence, Pedagogy, Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.

### A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Pendidikan kita belum berhasil mencerdaskan bangsa. Buktinya, ketika banjir melanda kota-kota, yang disalahkan musim hujan. Ketika kekeringan datang, yang disalahkan justru musim kemarau. Ketika pejabat korupsi, yang disalahkan mereka miskin. Ketika banyak kekerasan dan pelecehan seksual, yang disalahkan karena mereka kekurangan pemenuhan biologis. Peningkatan jumlah penganggur juga menjadi indikasi kegagalan pendidikan. Sekolah saat ini rata-

rata menghasilkan penganggur dan setengah penganggur. Bahkan, premanisme, tawuran dan kejahatan seksual makin tak terkendali. Penyalahgunaan narkoba merajalela. Korupsi, kolusi dan nepotisme makin menjamur yang menghancurkan masa depan bangsa (Ibda, 2019: 96). Hal ini menandakan pendidikan kita belum ideal seratus persen. Dalam hal ini guru harus berperan aktif menjawab problem bangsa.

Guru secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Sedangkan definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Pengertian guru menurut para ahli agar lebih memahami apa arti guru.

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa.

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu dimensi kurikulum dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua orang (timbal balik) antara guru dengan murid (*two*

*way traffic/double way traffic*) hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional.

Idealnya guru tidak sekadar memenuhi kompetensi pedagogi, kepribadian dan sosial. Tugas guru tidak hanya merancang dan mengajar, namun juga publikasi karya ilmiah (Ibda, 2017: 65). Di sisi lain, seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten, baik itu kompetensi personal, sosial maupun kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah bahwa ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas pemanusiaan manusia, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siterdidik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, Parakan, Temanggung.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah. Untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah.

## **B. METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Albi Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

Menurut Yusuf (2016) wawancara madalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Observasi menurut Anggito (2018) adalah alat yang membuat peneliti bisa melihat, mendengar atau merasakan informasi secara langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan adalah triangulasi metode. Triangulasi adalah kovergensi peneliti dengan teori yang digunakan dan dimaksudkan untuk menyejajarkan antara data, metode, teori, dan temuan dalam

penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Milles dan Hubberman (Ahmadi, 2019). Dalam teknik ini terdapat beberapa tahap untuk menganalisis data, yang pertama adalah reduksi data, kemudian penyajian data, dan yang terakhir kesimpulan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah**

Dewasa ini guru harus mampu menghadapi perubahan zaman dan menghadapi persaingan. Maka dari itu tuntutan mengoptimalkan kompetensi semakin besar. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dalam berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Pianda, 2018). Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Wijaya, 2018).

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Menurut Ibdha & Wijayanti (2014) guru mutlak memiliki 4 kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan untuk meneliti kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah. Dalam (Sumardi, 2016) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kemampuan ini diperlukan oleh seorang guru untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah (A.Z., 2019).

Dari data interview yang penulis peroleh, guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah dapat dikatakan profesional dan kompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1. Dan ini sudah sesuai dengan kualifikasi untuk menjadi guru yang profesional, yaitu untuk jenjang MI tingkat pendidikannya adalah S-1, sehingga guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar.

Begitu juga dari hasil penelitian dalam hal kompetensi, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah mempersiapkan terlebih dahulu rencana

pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum (GBPP). Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai. Hubungan yang harmonis juga diterapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah sebagai sarana untuk mempermudah dalam komunikasi khususnya dengan peserta didik dengan bersikap luwes, bijaksana dan memberikan teladan yang baik "*uswatun hasanah*".

Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang tersedia di ruang perpustakaan, dan alat-alat peraga yang bisa digunakan untuk melakukan praktek.

Dalam hubungannya dengan peserta didik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah selalu menerapkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada siswa supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar.

Di samping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah Zaidi, mengatakan bahwa kemampuan (kompetensi) guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah sudah cukup baik dan berkompeten, hal ini ditunjukkan dengan sifat profesionalisme guru, disiplin, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan berinteraksi dengan baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian seorang guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam hal rencana pengajaran, kemampuan pengajaran, mengajar materi yang sesuai dengan keahliannya, memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum (GBPP), memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, serta ikut membantu pelaksanaan administrasi sekolah. Maka guru tersebut dapat menjalankan tugas

secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar.

Berbagai hal tersebut dilaksanakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

## **2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah**

Berdasarkan hasil interview dengan guru dan kepala sekolah pada tanggal 29 Desember 2020 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, baik kompetensi personal, sosial maupun profesional adalah sebagai berikut :

### **a) Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)**

MGBS merupakan musyawarah yang bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Dalam (Lubis & Haidir, 2019) tujuan utama MGMP atau MGBS adlah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu juga untuk mendorong guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah melakukan tugas dengan baik.

### **b) Menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi.**

Dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

### **c) Memanfaatkan media cetak/media masa selain berdasarkan buku pegangan dari perpustakaan.**

Pemanfaatan media cetak atau media masa akan menambah pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah dalam pengajaran. Sejalan dengan penjelasan di kalimat sebelumnya bahwa dalam (Nurtjahjani & Trivena, 2018) fungsi media massa dapat memperluas cakrawala pemikiran,

memusatkan perhatian, mampu menumbuhkan aspirasi, mampu menciptakan suasana membangun.

d) Belajar sendiri

Kemampuan seorang guru dengan belajar sendiri akan bisa memperoleh pengetahuan dan kecakapan sehingga dapat meningkatkan situasi belajar yang lebih baik sekaligus akan memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang professional. Belajar dalam Islam tidak mengenal akhir. seorang guru tidak membuat belajar tidak berlanjut. Seperti yang sudah di sampaikan oleh Nabi Muhammad saw, bahwa belajar atau menuntut ilmu itu dari buaian sampai ke liang lahat (Izzan & Saehudin, 2018).

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah sudah dapat dikatakan professional dan berkompeten dalam bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-I. Karena untuk menjadi guru yang profesional untuk jenjang MI tingkat pendidikannya adalah S-I, di samping itu guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing, sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dengan mempersiapkan rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum (GBPP), menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang baik pula.

Upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah Upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS), menambah pengetahuan baru dengan mengikuti penataran, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/massa, dan melalui belajar sendiri.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A.Z., M. 2019. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. CV Jejak.
- Helaluddin, & Wijaya, H. 2019. *Praktik, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ibda, Hamidulloh, Wijayanti, Dian Marta. 2014. *Siapakah Saya Menjadi Guru SD*. Depok: Kalam Nusantara.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Guru Dilarang Mengajar! (Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar)*. Semarang: CV. ASNA Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sd/Mi Melalui Menulis Di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No 1 (2017).
- Izzan, A., & Saehudin. 2018. *Hadis Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Humaniora.
- Lubis, J., & Haidir. 2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pranada Media.
- Nurtjahjani, F., & Trivena, S. M. 2018. *Public Relation, Citra dan Praktek*. Polinema Press.
- Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV. Jejak.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Deepublish.
- Wijaya, I. 2018. *Professional Theacher*. CV. Jejak.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.